

STRATEGI PENGEMBANGAN KOMODITAS PERTANIAN UNGGULAN DI KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN BOJONEGORO

WIWIT RAHAYU

Staf Pengajar Jurusan Sosek Pertanian/Agribisnis, Fakultas Pertanian,
Universitas Sebelas Maret

ABSTRACT

This study aims to identify the classification of agricultural commodities in Kalitidu Subdistrict, Bojonegoro Regency and formulate alternative development strategy of pre-eminent agricultural commodities in Kalitidu Subdistrict Bojonegoro Regency.

The basic method used in this research is analytical descriptive method. Data used in this study are primary and secondary data. Data analysis methods used are (1) Klassen Typology analysis to determine the classification of agricultural commodities and (2) SWOT analysis to identify internal and external factors and alternative strategies in the development of pre eminent agricultural commodities.

Results of research using a Klassen Typology shows that classification of agricultural commodities in Kalitidu Subdistrict Bojonegoro regency consisting of four classifications of commodities, namely primary commodities is corn ; potential commodities are rice, chicken, egg duck ; commodities grown are cassava, green bean, coconut and retarded commodities are soybeans, chilli, cows, broiler chicken, Virginia tobacco, goat, peanut, and sheep. Alternative strategies for commodity corn is an optimal utilization of government support, the expansion of the marketing area of corn, optimization corn farm management, anticipating competition corn refined products market, the appropriate use of maize seed, optimizing the use of information technology to support the marketing of corn, optimizing anticipating flooding and improve the trading system of corn production facilities.

Keywords: Development Strategy, Pre-eminent Agriculture Commodity, Typology Klassen, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu usaha bersama antara pemerintah daerah beserta masyarakat dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dan membentuk kerja sama sehingga tercipta lapangan kerja baru dan merangsang tumbuhnya kegiatan perekonomian. Bojonegoro merupakan wilayah yang melaksanakan otonomi daerah dengan salah satu misi pembangunannya adalah "Pemberdayaan masyarakat dan mengoptimalkan potensi daerah". Oleh karena itu Pemerintah Bojonegoro berkepentingan untuk mengenali daerahnya terutama berkaitan dengan keunggulan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki sehingga kemudian dapat dirumuskan strategi pengembangan sebagai dasar perencanaan pembangunan ekonomi.

Kecamatan Kalitidu merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Bojonegoro dengan luas wilayah 84,33 km² terdiri dari dataran rendah yang sebagian besar berada di

sepanjang Bengawan Solo. Potensi pertanian yang dimiliki Kecamatan Kalitidu cukup besar dilihat dari sektor pertanian yang mampu memberikan kontribusi sebesar 37,02% dari total PDRB Kecamatan Kalitidu pada tahun 2008. Selain itu Kecamatan Kalitidu memiliki luas lahan sawah dan ladang yang mencapai lebih dari 50% luas wilayah seluruhnya (BPS Bojonegoro, 2009). Hanya saja pengembangan potensi pertanian untuk mendukung perekonomian Kecamatan Kalitidu terhambat oleh bencana banjir yang selalu melanda setiap tahun. Pada banjir Februari 2009, 19 desa dari 24 desa di Kecamatan Kalitidu tergenang banjir. Tanaman padi yang tergenang seluas 1710 ha, jagung 348 ha, palawija 28 ha, dan ternak kambing yang diungsikan sebanyak 280 ekor dan sapi sebanyak 808 ekor (Bakesbangpol dan Linmas, 2009).

Hal ini merupakan kondisi yang harus disikapi dan diantisipasi dengan baik oleh